

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “ Perlindungan Hukum Terhadap Hak Privasi dan Keamanan Data Pribadi Pengguna Aplikasi Kencan Di Indonesia” ini ditulis oleh Nadhinda Putry Dewi, NIM. 126103201078, Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2024, dibimbing oleh Yusron Munawir, S.H., M.H.

Kata Kunci : Perlindungan Hukum, Hak Privasi, Keamanan Data, Aplikasi Kencan

Penelitian ini dilatarbelakangi Aplikasi kencan online pertama kali dibuat untuk menarik relasi pertemanan. Namun, seiring berjalannya waktu banyak orang yang menggunakan aplikasi ini untuk mencari jodoh. Dengan jumlah pengguna aplikasi kencan di Indonesia yang cukup banyak, tentu saja mengakibatkan rentan terjadinya kasus pidana yang biasanya disebut *cyber crime*. Identifikasi masalah yang mendasari pengambilan judul mencerminkan isu, Pelanggaran privasi dan keamanan data. Terdapat beberapa kasus pelanggaran hak privasi dan keamanan data pengguna aplikasi kencan di Indonesia yang mencakup penyebaran data, foto tanpa izin dan penggunaan data pribadi untuk tujuan penipuan, transmisi data dan *catfishing* dan juga bagaimana peran pemerintah yang memiliki peran penting dalam memastikan adanya perlindungan yang memadai terhadap hak privasi dan keamanan data pribadi pengguna aplikasi kencan di Indonesia

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana Perlindungan Hukum Terhadap Hak Privasi dan Keamanan Data

Pengguna Aplikasi Kencan Di Indonesia? 2. Bagaimana Perlindungan Hak Privasi Dan Keamanan Data Pribadi Menurut Islam?

Metode penelitian ini menggunakan jenis menggunakan jenis penelitian Yuridis Normatif, metode penelitian ini digunakan untuk menganalisis suatu permasalahan hukum dengan cara menelaah sumber hukum yang terkait dengan permasalahan, seperti peraturan perundang-undangan, putusan pengadilan dan doktrin hukum. Metode ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, menafsirkan dan mengaplikasikan norma-norma hukum yang ada untuk menjawab pertanyaan dari sebuah permasalahan yang ada. Penelitian Yuridis Normatif biasanya dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan analisis dan deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1.) a. Bentuk perlindungan hak privasi pengguna aplikasi kencan yakni dengan pemerintah mengundangkan UU No. 19 Tahun 2016 tentang ITE, UU No. 27 Tahun 2022 PDP, pihak Kominfo membuat Aduan BRTI sebagai pengaduan masyarakat atas penyalahgunaan data dan cyber. Aplikasi kencan Tinder kasus “soffie” pada tahun 2023 dan Grindr pada 13 Desember 2020, terdapat pelanggaran hak privasi pengguna yakni penyalahgunaan data, transmisi yang bertentangan langsung dengan UU PDP pasal 65 dengan pidana 4 tahun atau denda paling banyak Rp. 4 Miliar, dan UU ITE pasal 27 dengan pidana 4 tahun dan denda Rp. 1 Miliar. Tapi dalam pelaksanaannya tidak dikenakan hukum dan tidak diterapkan dengan sebagaimana mestinya. b. Bentuk perlindungan hukum keamanan data pengguna aplikasi kencan yang sesuai dengan UU yang bisa diaplikasikan yakni UU Nomor 27 Tahun 2022 PDP, Permenkominfo No 20 Tahun 2016 tentang PDP dalam Sistem Elektronik. Aplikasi kencan kasus Tinder “ 70 ribu

foto tersebar” pada Januari 2020 dan Grindr Desember 2020 juga memiliki kasus yakni pelanggaran cyber distribusi data, catfishing. Kasus ini bertentangan langsung dengan UU Nomor 27 tahun 2022 tentang PDP yakni pasal 67 dipidana penjara 5 tahun dan denda hingga Rp5 miliar, UU Nomor 19 tahun 2016 tentang ITE pasal 30 pidana penjara 6 tahun dan denda paling banyak Rp 600 Juta. Dalam implementasinya upaya ini tidak berjalan dengan baik dan diterapkan dengan semestinya. 2.) Dalam hukum Islam sangat mementingkan perlindungan hak privasi dan keamanan data pribadi dengan tujuan keadilan, keamanan, keseimbangan, serta menjamin kepastian hukum. Al Quran Surah An – Nur ayat 27 - 28, dan Al Quran Surah Al – Kahfi ayat 90 -98 menjelaskan bahwasanya individu memiliki kewajiban untuk melindungi hak privasi dan keamanan data pribadinya hal ini tercermin dalam ajaran Islam menekankan penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggungjawab.

ABSTRACT

The thesis entitled "Legal Protection of Privacy Rights and Security of Personal Data of Dating App Users in Indonesia" was written by Nadhinda Putry Dewi, NIM. 126103201078, Constitutional Law Study Program, Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung University 2024, supervised by Yusron Munawir, S.H., M.H.

Keywords : Legal Protection, Privacy Rights, Data Security, Dating Apps

This research is motivated by the first online dating application created to attract friend relationships. However, over time many people use this application to find a soul mate. With a large number of dating application users in Indonesia, of course, it makes criminal cases vulnerable which is usually called cyber crime. Identify the underlying issues retrieving the title sending issues, privacy violations and data security. There are several cases of violations of the right to privacy and data security of dating app users in Indonesia which include the dissemination of data, photos without permission and the use of personal data for fraudulent purposes, data transmission and catfishing and also how the role of the government has an important role in ensuring adequate protection of the right to privacy and security of personal data of dating app users in Indonesia.

The formulation of the problem used in this study is 1. What is the Legal Protection of the Privacy and Data Security Rights of Dating App Users in Indonesia? 2. What is the protection of the right to privacy and security of personal data according to Islam?

This research method uses the type of Normative Juridical research, this research method is used to analyze a legal problem by examining legal sources related to the problem, such as laws and regulations, court decisions and legal doctrines. This method aims to identify, interpret and apply existing legal norms to answer questions from an existing problem. Normative Juridical Research is usually carried out through literature study using analytical and deductive approaches.

The results showed that, 1.) The form of protection of the privacy rights of dating application users, namely with the government promulgating Law No. 19 of 2016 concerning ITE, Law No. 27 of 2022 PDP, the Ministry of Communication and Information made a BRTI Complaint as a public complaint for data and cyber misuse. Dating app Tinder "soffie" case in 2023 and Grindr on December 13, 2020, there are violations of user privacy rights, namely misuse of data, transmission that is in direct conflict with article 65 of the PDP Law with a sentence of 4 years or a maximum fine of Rp. 4 billion, and article 27 of the ITE Law with a 4-year sentence and a fine of Rp. 1 billion. But in its implementation it is not subject to law and is not applied properly. The form of legal protection for dating application user data security in accordance with applicable laws is Law Number 27 of 2022 PDP, Permenkominfo No 20 of 2016 concerning PDP in Electronic Systems. Dating apps Tinder had "70,000 photos spread" in January 2020 and Grindr in December 2020 also had cases of cyber data distribution, catfishing. This case is in direct conflict with Law Number 27 of 2022 concerning PDP, namely article 67 punishable by imprisonment of 5 years and a fine of up to IDR 5 billion, Law Number 19 of 2016 concerning ITE article 30 imprisonment of 6 years and a maximum fine of IDR 600

million. In its implementation, this effort did not go well and was implemented properly. 2.) Islamic law attaches great importance to the protection of the right to privacy and security of personal data with the aim of justice, security, balance, and ensuring legal certainty. The Qur'an Surah An-Nur verses 27-28, and the Qur'an Surah Al-Kahf verses 90-98 explain that individuals have an obligation to protect the right to privacy and security of their personal data, this is reflected in Islamic teachings emphasizing the use of technology wisely and responsibly

الملخص

البحث العلمي بالموضوع "الحماية القانونية لحقوق الخصوصية وأمن البيانات الشخصية لمستخدمي تطبيقات المواعدة في إندونيسيا". كتبه ناديندا بوتري، رقم دفتر قيد. ١٢٦١٠٣٢٠١٠٧٨. برنامج دراسة القانون الدستوري، قسم الشريعة، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونج أجونج. ٢٠٢٤، تحت المشريف يسرا منور، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الحماية القانونية، حقوق الخصوصية، أمن البيانات، تطبيقات المواعدة

خلفية البحث هذا البحث العلمي هي أول تطبيق للمواعدة عبر الإنترنت تم إنشاؤه لجذب العلاقات الودية. ومع ذلك، مع مرور الوقت، يستخدم العديد من الأشخاص هذا التطبيق للعثور على رفيقة الروح. مع العدد الكبير من مستخدمي تطبيقات المواعدة في إندونيسيا، فإن هذا بالطبع يجعلها عرضة للقضايا الجنائية التي تسمى عادة الجرائم الإلكترونية. تحديد المشكلة الكامنة وراء استرجاع العنوان يعكس المشكلة، انتهاك الخصوصية وأمن البيانات. هناك العديد من حالات انتهاك حقوق الخصوصية وأمن البيانات لمستخدمي تطبيقات المواعدة في إندونيسيا والتي تشمل توزيع البيانات والصور دون إذن واستخدام البيانات الشخصية لأغراض احتيالية ونقل البيانات والتصيد وكذلك دور الحكومة والتي لها دور مهم في ضمان الحماية الكافية ضد حقوق الخصوصية وأمن البيانات الشخصية لمستخدمي تطبيقات المواعدة في إندونيسيا.

ثم مسائل في هذا البحث العلمي هي: (١) كيف حماية القانونية لحقوق الخصوصية وأمن البيانات لمستخدمي تطبيقات المواعدة في إندونيسيا؟ (٢) كيف حماية الحق في الخصوصية وأمن البيانات الشخصية عند نظرة الإسلام؟.

استخدمت الباحثة بمدخل البحث القانوني المعياري، وهذا لتحليل مشكلة قانونية من خلال فحص المصادر القانونية المتعلقة بالمشكلة، مثل اللوائح القانونية وقرارات المحاكم والمذهب القانوني. تهدف هذه الطريقة إلى تحديد وتفسير وتطبيق القواعد القانونية القائمة للإجابة على الأسئلة المتعلقة بمشكلة قائمة. عادة ما يتم إجراء البحوث القانونية المعيارية من خلال الدراسات الأدبية باستخدام الأساليب التحليلية والاستنتاجية.

أما نتائج البحث فهي: (١). أ. أحد أشكال حماية حقوق الخصوصية لمستخدمي تطبيقات المواعدة هو أن الحكومة سنت القانون رقم ١٩ لعام ٢٠١٦ بشأن المعلومات والمعاملات الإلكترونية، والقانون رقم ٢٧ لعام ٢٠٢٢ بشأن حماية البيانات الشخصية، وتقدم وزارة الاتصالات والمعلومات شكوى إلى الإندونيسية مؤسسة تنظيم الاتصالات كشكوى عامة بخصوص إساءة استخدام البيانات والإنترنت. قضية تطبيق المواعدة تيندر صفي في عام ٢٠٢٣ و جريندر في ١٣ ديسمبر ٢٠٢٠، كانت هناك انتهاكات لحقوق خصوصية المستخدمين، وتحديدًا إساءة استخدام البيانات، والنقل الذي كان يتعارض بشكل مباشر مع قانون حماية البيانات الشخصية المادة ٦٥ مع عقوبة ٤ سنوات أو غرامة قصوى قدرها روبية إندونيسية. ٤ مليار والمادة ٢٧ من قانون المعلومات والمعاملات الإلكترونية بعقوبة ٤ سنوات وغرامة روبية ١ مليار. ولكن في تطبيقه لا يخضع للقانون ولا يتم تنفيذه بشكل صحيح. ب. شكل من أشكال الحماية القانونية لأمن بيانات مستخدمي تطبيقات المواعدة والذي يتوافق مع القوانين المعمول بها، أي القانون رقم ٢٧ لسنة ٢٠٢٢ حماية البيانات الشخصية، لائحة وزير الاتصالات وتكنولوجيا المعلومات رقم ٢٠ لسنة ٢٠١٦ بشأن حماية البيانات الشخصية. في الأنظمة الإلكترونية. وشهدت قضية تطبيق المواعدة تيندر "انتشار ٧٠ ألف صورة" في يناير ٢٠٢٠ و جريندر في ديسمبر ٢٠٢٠ أيضًا حالات انتهاك توزيع البيانات الإلكترونية. تتعارض هذه القضية بشكل مباشر مع القانون رقم ٢٧ لعام ٢٠٢٠ بشأن حماية البيانات الشخصية، وتحديدًا المادة ٦٧، التي يعاقب عليها بالسجن لمدة 5 سنوات وغرامة تصل إلى مليارات روبية إندونيسية، والقانون رقم ١٩ لعام ٢٠١٦ بشأن المعلومات والمعاملات الإلكترونية، المادة ٣٠. ويعاقب بالسجن ٦ سنوات وغرامة تصل إلى ٦٠٠ مليون روبية إندونيسية. وفي تنفيذه، لم يسير هذا الجهد على ما يرام وتم تنفيذه بشكل صحيح. (٢) عند نزرة الشريعة الإسلامية أهمية كبيرة لحماية الحق في الخصوصية وأمن البيانات الشخصية بهدف العدالة والأمن والتوازن وضمان اليقين القانوني. يوضح القرآن سورة النور الآيات ٢٧-٢٨، والقرآن سورة الكهف الآيات ٩٠-٩٨ أن الأفراد ملزمون بحماية الحق في الخصوصية وأمن بياناتهم الشخصية، وينعكس هذا في التعاليم الإسلامية التي تؤكد على الاستخدام التكنولوجي بحكمة ومسؤولية.